

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 005 BAGAN CEMPEDAK KECAMATAN RANTAU KOPAR ROKAN HILIR

Oleh
Jumarni¹, Hendri Marhadi², Zulkifli³

Abstrak

Data obtained from the observation / teacher observations, student activities during the conduct of activities analyzed by percentage. The design of this research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. Increased achievement results can be seen before action: low, cycle and I pretty well once after the second cycle. Learning ability of students in social studies increased significantly by 77.89 (data attached). Classical completeness students who achieved at the beginning of the test is only 23.68% or 7 students, and in the first cycle classical completeness increased 23.68% to 57.69% or 15 students, and at the time of the second cycle of classical completeness increased to 96, 2% or 25 students. This means that all students are considered to be complete.

Keywords: Contextual Teaching Learning, the result of social study

I. PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dibutuhkan proses belajar yang baik yang dapat dipengaruhi oleh guru, suasana kelas, cara penyampain materi mata pelajaran yang diberikan. Dalam meningkatkan proses belajar mengajar tersebut, maka sekolah membutuhkan beberapa komponen dalam proses belajar mengajar yaitu strategi yang baik dalam mengajar, guru memiliki keterampilan, siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan metode yang baik yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Salah satu materi pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan pada pada SD adalah IPS terpadu, dimana IPS Terpadu terdapat tiga mata pelajaran yakni Pelajaran Ekonomi, Sejarah dan Geografi.

Pendidik sebaiknya menyadari bahwa menguasai beberapa metode mengajar dan media dalam mengupayakan pendidikan yang berkualitas. Guru selalu menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Oleh karena itu selayaknya guru memilih ide, gagasan dan menjelaskan setiap pelajaran melalui beberapa metode dan media yang dikembangkannya.

Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir terutama pelajaran IPS, hasil nilai anak tidak memuaskan seperti yang diharapkan. Dengan bukti

-
1. Mahasiswa program studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137670 e-mail:
 2. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: hendri_m29@yahoo.co.id
 3. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: zulkifli@yahoo.co.id

perolehan rata-rata pelajaran IPS yang diajarkan terlihat oleh beberapa siswa saja yakni:

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Keterangan	Keadaan Siswa dalam Ketuntasan Belajar		
	Jumlah siswa yang mengikuti	Rata-Rata	Persentase
Tuntas	7	55,00	23,68%
Tidak Tuntas	17	52,94	73,08%

Hasil table 1.1 dapat dilihat pembelajaran IPS dikelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir masih jauh dari harapan dan tujuan yang akan dicapai, karena pembelajaran masih bersifat Verbalitas. Guru masih sebagai pusat pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah. Siswa masih kurang aktif serta kurang gairah, dalam belajar kurang memperhatikan saat guru menerangkan, cepat merasa bosan dan saling berbicara dengan teman sebangku. Siswa kurang bisa mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dan hal-hal seperti yang terjadi itu menyebabkan pengetahuan siswa tidak berkembang, keterampilan tidak terlatih dan siswa tidak terbiasa memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013, hasil ulangan pembelajaran IPS ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat kemampuan siswa.
2. Ketidakkampuan siswa menyelesaikan tugas.
3. Siswa kurang berani tampil di depan kelas menyampaikan hasil kerja kelompok.
4. Kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung dalam penyampaian materi.

Menurut Madison CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Kunandar (2007,296).

Dalam kelas konstektual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan konstektual Model ini adalah satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Berangkat dari sini, pendidik harus bisa membawa peserta didik untuk bisa berkembang sesuai dengan potensi mereka seutuhnya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai bulan April 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Maksimal aktivitas guru dan siswa

Tabel 2
Interval dan Kategori Aktivitas Guru

%Interval	Kategori
81-100	Amat baik
70-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang Baik

(Purwanto, 2011:82)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatakan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Hasil Belajar dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

$$X = \frac{\sum XI}{N}$$

keterangan :

X : Mean

$\sum XI$: Jumlah tiap data

N : Jumlah data

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan

data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas V.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

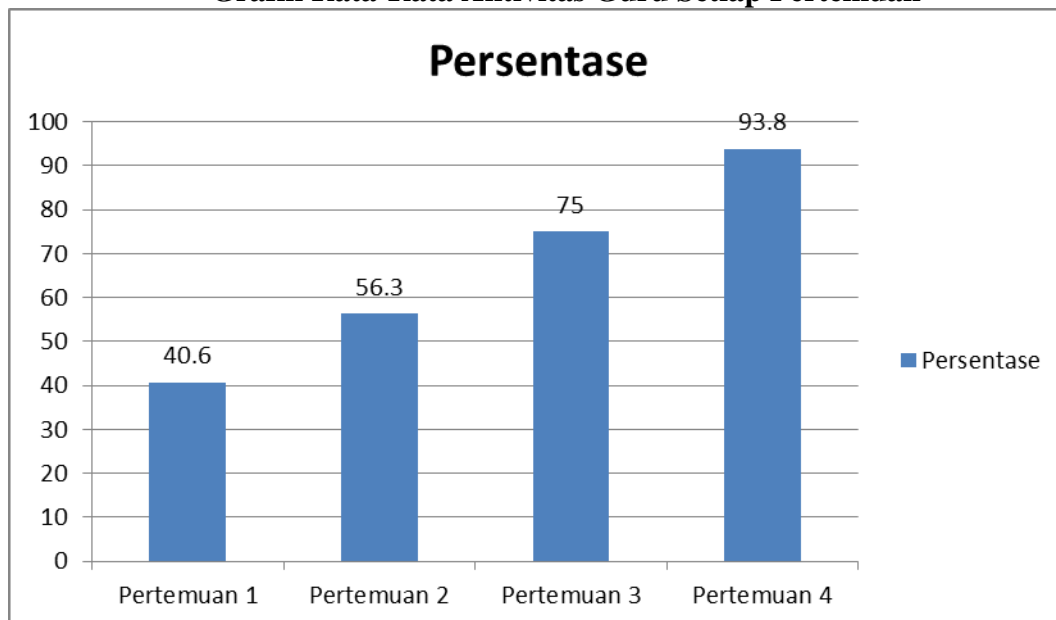
Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah	13	18	24	30
Persentase	40,6%	56,3%	75%	93,8%
Kategori	Kurang Baik	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas penulis menyimpulkan bahwa observasi guru di atas menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas yang dilakukan memperoleh skor kualitas pelaksanaan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 13 atau 40,6%, pada pertemuan dua sebesar 18 atau 56,3%, pertemuan ketiga 24 atau 75% pada pertemuan keempat 30 atau 93,8%, dai jumlah terlihat pertemuan jumlah skor mengalami peningkatan.

Peningkatan persentase tiap pertemuan adalah pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 15,7% dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 18,7% dari pertemuan ketiga ke pertemuan k empat sebesar 18,8%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai aktivitas guru berjumlah 30 dengan persentase 93,8%. Hal ini berarti kualitas pelaksanaan aktivitas guru sudah

memuaskan dan tidak perlu melaksanakan tindakan berikutnya. Berdasarkan tabel 1.3 terlihat peningkatan persentase aktivitas guru setiap pertemuan. peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik 1:

Gambar 1
Grafik Rata-Rata Aktivitas Guru Setiap Pertemuan



Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

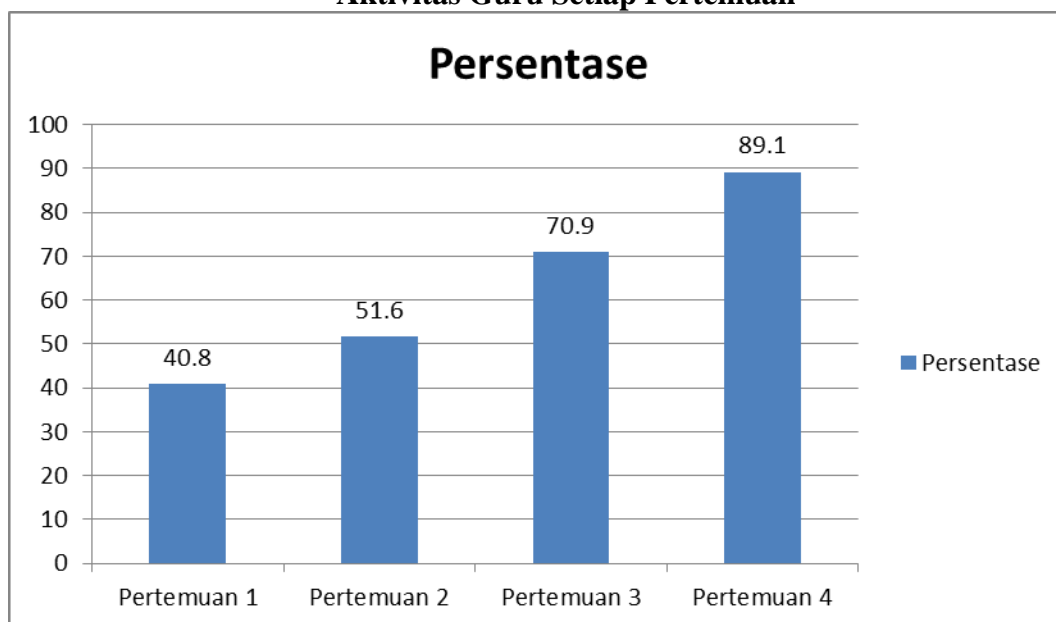
Tabel 4
Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Persentase	40,8	51,6	70,9	89,1
Kategori	Kurang Baik	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi tersebut diketahui bahwa pada aspek yang pertama yaitu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya pada siklus I pertemuan pertama 19,5% pertemuan kedua 51% sedangkan siklus II pertemuan pertama 72,1% pertemuan kedua 93,3%. Aspek yang kedua melaksanakan kegiatan inkuiri (menemukan sendiri) pada siklus I pertemuan pertama 65,4% pertemuan kedua 53,8% sedangkan siklus II pertemuan pertama 69,2% pertemuan kedua 85,6%. Aspek yang ketiga mengembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya pada siklus I pertemuan pertama 46,2% pertemuan kedua 51,9% sedangkan siklus II pertemuan pertama 73,1% pertemuan kedua 88,5%. Aspek keempat menciptakan masyarakat belajar pada siklus I pertemuan pertama 31,7% pertemuan kedua 51% sedangkan siklus II pertemuan pertama 69,2% pertemuan kedua 89,4%. Aspek kelima memperhatikan dan mengamati model pada siklus I pertemuan pertama 38,5% pertemuan kedua 53,8% sedangkan siklus

II pertemuan pertama 64,4% pertemuan kedua 90,4%. Aspek ke enam melakukan refleksi di akhir pertemuan pada siklus I pertemuan pertama 45,2% pertemuan kedua 51% sedangkan siklus II pertemuan pertama 69,2% pertemuan kedua 88,5%. Aspek ketujuh menyelesaikan evaluasi/penilaian dengan berbagai cara pada siklus I pertemuan pertama 42,3% pertemuan kedua 50% sedangkan siklus II pertemuan pertama 75% pertemuan kedua 86,5%. Aspek kedelapan membuat kesimpulan pada siklus I pertemuan pertama 37,5% pertemuan kedua 50% sedangkan siklus II pertemuan pertama 75% pertemuan kedua 90,4%. Maka aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah aktivitas nomor 3, hasil analisis aktivitas siswa meningkat setiap pertemuannya.

Gambar 2
Aktivitas Guru Setiap Pertemuan



Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan	
			SD-UAS 1	SD-UAS 2
Skor Dasar	26	55,00	18,18%	22,38%
Siklus I	26	65,00		
Siklus II	26	77,31		

Indikator dari suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Namun daya serap di SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir ini pada pembelajaran siklus I belum mengindikasikan keberhasilan, dari 26 siswa 77,31 atau 96,2% orang siswa yang dapat memecahkan masalah yang disajikan guru, berarti siswa belum dapat menyerap secara menyeluruh dari penjelasan ataupun pembelajaran yang disajikan.

1) Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

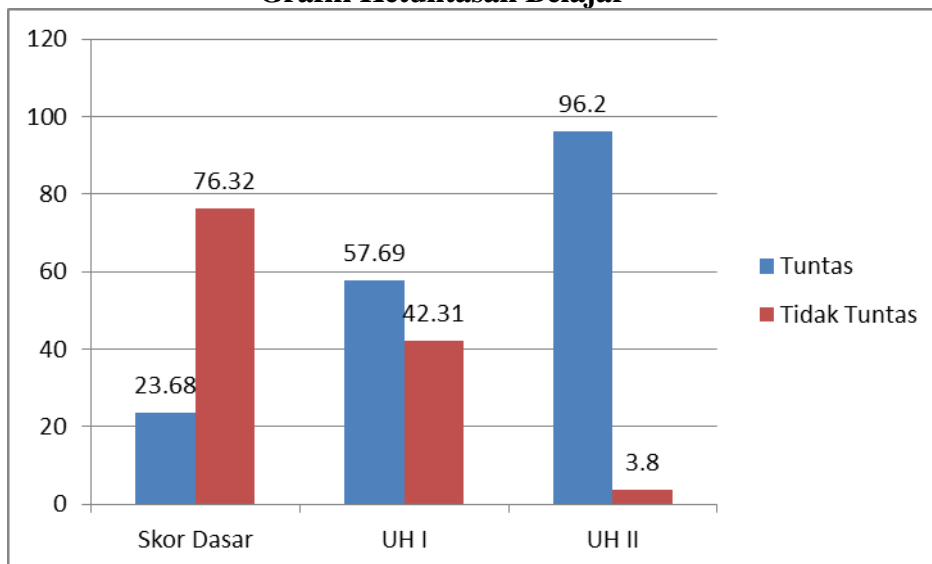
Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6
Tabel Ketuntasan Belajar

Kelompok Nilai	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Skor Dasar	7	19	23,68	TT
UH I	15	11	57,69	TT
UH II	25	1	96,2	T

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu bila tiap siswa memperoleh nilai > 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan berjumlah 85% dari jumlah seluruhnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.3 berikut:

Grafik 3
Grafik Ketuntasan Belajar



Pada siklus I, siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS mencapai 15 orang siswa atau 57,69% dan yang belum tuntas sebanyak 11 orang siswa atau 42,31%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir belum menghasilkan hasil yang

memuaskan atau belum tuntas. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini, siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS mencapai 25 orang siswa atau 96,2% dan yang belum tuntas hanya 1 orang siswa atau 3,80%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dikelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir sudah menunjukkan hasil yang memuaskan atau tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sub bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab hasil. Pembahasan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CTL. Pada proses pembelajaran siklus 1 yang dilaksanakan pada bulan Maret 2013 secara umum dapat berlangsung dengan cukup baik, dalam arti fase-fasenya dapat berjalan secara urut. Meskipun demikian, masih ada permasalahan yang dihadapi, yaitu siswa masih banyak yang bingung untuk penerapan model pembelajaran CTL sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Untuk mengatasi hal yang demikian, perlu adanya pengulangan penjelasan peneliti agar siswa dapat menerapkan model dan media pembelajaran secara baik. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui metode inquiri maka diperoleh hasil berupa : 1) hasil observasi, dan 2) hasil evaluasi. Hasil observasi terdiri dari atas hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Sedangkan hasil belajar terdiri dari hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS.

1. Hasil Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diperoleh meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Dalam proses kerja sama kelompok pada siklus 1 memang dapat dikatakan masih banyak kekurangan, seperti keadaan siswa tidak tenang, beberapa siswa masih ada yang kurang serius dalam kerja kelompok, dan kurangnya peran ketua kelompok untuk mengatur jalannya kegiatan kerja kelompok. Pada siklus I jumlah nilai aktivitas guru hanya mencapai 54 sedangkan pada siklus II jumlah nilai meningkat yaitu 93,8. Pada siklus II semua aktivitas mendapat kategori baik yaitu nilai 4. Ini berarti penelitian dengan penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS sudah berhasil.

2. Hasil Aktivitas Siswa

Pada hasil observasi aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Ini terbukti pada tabel bahwa pada siklus I aktivitas yang dilakukan siswa sebanyak 51,6%, sedangkan pada siklus II sebanyak 89,1% aktivitas yang dilakukan siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

3. Hasil Belajar

Peningkatan kemampuan hasil belajar IPS siswa dengan penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir dari data awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari ketuntasan klasikal sebesar 23,68% pada tes awal, pada siklus I menjadi 57,69% atau 15 siswa yang tuntas dan pada siklus II meningkat lagi dengan ketuntasan mencapai 96,2% atau 25 siswa yang tuntas dengan kategori tinggi. Hasil pada siklus 2 membuktikan juga bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan tabel 4.5. yang

menyatakan hasil pengamatan rata-rata siswa untuk kelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan rantau Kopar pada siklus 2 adalah 96 dengan kriteria baik sekali. Oleh karena itu, hasil penelitian pada siklus 2 dinyatakan berhasil karena sudah menjawab indikator kinerja yaitu dengan ketuntasan klasikal minimal 60% sehingga tidak perlu diadakan penelitian pada siklus selanjutnya. Hal ini berarti sudah mengalami peningkatan. Karena ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti bahwa 85% siswa harus mencapai nilai KKM.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan memperhatikan dan mengkaji hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini yakni untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siswa kelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir.

1. Hasil aktivitas guru terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 13 atau 40,6%, pada pertemuan dua sebesar 18 atau 56,3%, pertemuan ketiga 24 atau 75% pada pertemuan keempat 30 atau 93,8%, dari jumlah terlihat pertemuan jumlah skor mengalami peningkatan.
2. Hasil aktivitas siswa pada siklus I aktivitas yang dilakukan siswa sebanyak 51,6%, sedangkan pada siklus II sebanyak 89,1% aktivitas yang dilakukan siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.
3. Pada model pembelajaran CTL ini dapat meningkatkan aktivitas yang menunjang hasil siswa dan guru. Ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada tes awal hanya 23,68% atau 7 siswa, dan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 57,69% atau 15 siswa maka mengalami kenaikan angka sebesar 34,0%. dan pada saat dilakukan tindakan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 96,2% atau 25 siswa dengan mengalami kenaikan angka sebesar 35,51%. Artinya seluruh siswa sudah dianggap tuntas.

Dengan melihat kesimpulan serta pembahasan hasil penelitian di atas, sehubungan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. penulis mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru yang mengajar untuk pelajaran IPS dapat menggunakan model ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd. selaku Pembimbing I dan Drs. H. Zulkifli, S.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasr FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, (2007), *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andini. T. 2003. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya, Prima Media.
- Arifin, Zainal. 2003. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan 5. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Depdiknas, (2004), *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial* , Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Dimiyati dan Mudjiono, (1999), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Gimin, dkk, (2006), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, Pekanbaru : Cendekia Insani
- Hamalik, Oemar, (1999), *Bahan Ajar 3 Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*, Bandung : Panitia Sertifikasi Guru FKIP
- Habab, Abdul Aziz, (2007), *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung : Alfabeta
- Isjoni, dkk, (2005), *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru :Unri Press
- Kunandar, (2003), *Guru Profesional*, Jakarta : Rajawali Press
- Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengaajr*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Pupuh Fathurrrohman, (2007), *Strategi Belajar Mengajar (Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami)*, Bandung :Refika Aditama
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan 10. Rineka Cipta. Jakarta
- Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000, cet ke-5
- S. Nasution. 2005. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sumarno, (2007), *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru : Cendekia Insani
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta, Rajawali Press.
- Tim Bina Karya Guru, (2004), *Pengetahuan Sosial Terpadu Jilid*, Jakarta: Erlangga.
- Udin S, Winata Putra, dkk (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K. :Wihardit, K:& Nasution, N, (2004), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winarno Surakhmad. 2001. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Cetakan 5. Bandung, Tarsito.
- Winataputra, H. Udin. S (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Prenada Media Group